

Joko Setyawan

by Joko Setyawan

Submission date: 09-Aug-2023 09:27AM (UTC+0700)

Submission ID: 2143332401

File name: Joko_setyawan.docx (50.66K)

Word count: 4328

Character count: 26794

The Correlation Between Perceptions Of The Physical Work Environment On Work Stress In Members Of The Indonesian Navy In The Juanda Region, Surabaya

Hubungan Persepsi Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Stres Kerja pada Anggota TNI AL di Wilayah Juanda, Surabaya

Joko Setyawan
Ramon Ananda Prayontri

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Work stress is a situation in which the individual works in which the individual is faced with opportunities, pressures, or demands whose results do not affect the physical and psychological condition of a person that interferes with the individual's work process. Factors that influence work stress are environmental, organizational, and personal. Perception of the physical environment is a process that is preceded by a sensory process and then interpreted through the process of information in the center of the brain so that it understands what is received by the senses in which there are aspects of humidity, lighting, noise, mechanical vibrations, odors, radiation, temperature, and air cycles. The purpose of this study was to determine the relationship between the perception of the physical work environment and work stress in members of the Navy in the Juanda area, Surabaya. The study population was 60 people with purposive sampling techniques. The criteria used are members of the Navy who are married and work in the Surabaya area. The data collection method uses a scale of perception of the physical work environment and a scale of work stress. Data analysis using Pearson's Product Moment analysis technique. The results of data analysis on the sample subjects found that the correlation test of the variable perception of the physical work environment with work stress was -0.569 where the results stated were smaller than 0.05 so that it showed that there was a negative correlation between the perception of the physical work environment and work stress in members of the Navy, so that the higher the perception of the work environment, the lower the work stress, and vice versa when members of the Navy have a low perception of the work environment, it will have an impact on high work stress. The effective contribution of physical job satisfaction to work stress is 32% which means it effects enough.

Pendahuluan

Menjadi anggota TNI tidak mudah karena dewasa ini stres kerja menjadi salah satu faktor penting berhubungan dengan produktivitas kerja anggota dalam instansi TNI. Anggota TNI dalam dekade ini mengalami peningkatan dalam stres. Pernyataan di atas didukung oleh kasus yang terjadi di Tangerang Selatan dimana melibatkan Anggota TNI AL yang menganiaya pengemudi ojek online [1]. Stres yang dialami anggota TNI AL tersebut memiliki kemungkinan berbanding lurus dengan keadaan lingkungan kerja mereka yang mengharuskan untuk tegas, keras, dan penuh dengan tekanan sehingga menimbulkan stres pada anggota TNI AL yang menyebabkan anggota TNI AL tersebut mudah sekali untuk terpancing emosinya hal itu ditunjukkan dari fenomena mengenai kasus yang terjadi di anggota TNI yang berhubungan dengan stres kerja adalah mengenai kasus Letda Dylan yang memotong tangan karena tidak mendapatkan promosi jabatan karena mendapat sanksi masalah disiplin yang mengharuskan dia menunda promosi jabatan padahal Letda Dylan akan melangsungkan pernikahan. Tekanan dari lingkungan masalah sanksi dan penundaan promosi jabatan tersebut membuat Letda Dylan mengambil jalan pintas dengan memotong tangannya sebelah kiri dan diletakkan di trotoar [2]. Selain itu hasil wawancara telah dilakukan terhadap 4 anggota TNI AL yang aktif bertugas di Surabaya adanya beberapa anggota TNI AL yang memiliki perasaan bahwa mereka mengalami stres kerja. Stres kerja adalah respon penyesuaian individu karena perbedaan individu atau proses psikologis, proses ini adalah hasil dari setiap perilaku eksternal (lingkungan), situasi atau peristiwa yang memaksakan terlalu banyak persyaratan psikologi sataufisik pada seseorang [3]. Mereka merasa tidak puas dengan pekerjaannya karena beban kerja yang mereka dapatkan terlalu banyak, lingkungan kerja yang memaksa mereka bekerja dengan baik, promosi dan pemindahan kerja yang tidak pasti yang membutuhkan syarat yang belum mampu mereka penuhi, dan beban kerja yang mengharuskan mereka pisah dengan keluarga. Selain itu lingkungan fisik yang terlihat adalah anggota TNI AL bekerja di bawah terik matahari yang berhubungan dengan temperatur dan kondisi lingkungan fisik kerja di luar Jawa yang memiliki suhu lebih tinggi dibandingkan pulau Jawa.

Stres yang dialami oleh anggota TNI dalam fenomena-fenomena di atas bisa dikatakan sebagai stres dalam kerja. Stres kerja sendiri merupakan stres yang berkaitan dengan pekerjaan yang dikerjakan secara rutin [4]. Bentuk-bentuk stres dalam kerja yang dialami oleh seseorang adalah kurangnya efisiensi, kurangnya kapasitas dalam

1 kerja, kurang inisiatif, kurang minat bekerja, peningkatan pemikiran yang kaku, dan berkurangnya rasa peduli terhadap organisasi, rekan kerja, dan hilangnya perasaan tanggung jawab terhadap tugas yang diemban [5];[6]. Pradini [7], menjelaskan bahwa stress yang berhubungan dengan pekerjaan merupakan stress yang dialami seseorang dimana seseorang tersebut tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan kerjanya sehingga menyebabkan masalah dalam kesehatan dan adanya penurunan produktivitas. Ditambah lagi menurut Danang [8], menjelaskan bahwa stress adalah kondisi dimana individu dihadapkan pada konfrontasi antara kesempatan, hambatan, atau permintaan akan apa yang diinginkan dan hasilnya dipikir tidak pasti dan penting dimana kondisi ini mempengaruhi emosi, proses berpikir individu, dan kondisi individu tersebut.

3 Stres kerja yang dialami individu ini selain disebabkan oleh faktor internal juga disebabkan oleh faktor eksternal yang ada dalam organisasi atau instansi salah satunya adalah lingkungan kerja [9]. Sarafino [10], menjelaskan bahwa stress terjadi dikarenakan tingginya tuntutan fisik dan psikologis tetapi tidak berbanding lurus dengan kemampuan yang dimiliki individu dalam biologis, psikologis dan sosialnya. Didukung oleh penelitian The American Institute of Stress [11] menyatakan bahwa stress yang timbul lingkungan kerja menjadi penyumbang utama dalam sumber stress sebanyak 46% jika dibandingkan dengan masalah sosial yang hanya 28%, masalah individu 20%, keamanan kerja yang hanya 6%. Hal tersebut disebabkan oleh harapan akan keberlangsungan hidup individu terhadap lingkungan kerja yang tidak berbanding lurus dengan realita. Stres kerja yang dipengaruhi oleh lingkungan kerja. Robinson [8] menyatakan bahwa stress sering terjadi ketika individu berhubungan dengan lingkungan dan merasakan tidak sesuai antara tuntutan sosial dengan sumber daya yang ia miliki berupa sumber dari biologis, fisiologis, dan sosial yang individu miliki.

1 Penelitian Indriyani (2021), yang menyatakan bahwa semakin tinggi persepsi lingkungan kerja fisik maka akan semakin rendah stress kerja yang dialami oleh Polisi lalu lintas. Lingkungan kerja fisik ini erat kaitannya juga dengan aktivitas secara rutin yang dilakukannya [13, p. 75]. Pengaruh lingkungan kerja juga dapat dilihat dari hasil penelitian Nugraha (2020), dimana adanya pengaruh lingkungan kerja dan beban kerja terhadap perilaku keselamatan Polisi Khusus di Lembaga Masyarakat dengan nilai R 0,181 dan signifikan sebesar 0,045. Penelitian mengenai persepsi lingkungan fisik terhadap stress kerja juga dinyatakan oleh Lahat & Santosa (2018), mengenai pengaruh lingkungan kerja terhadap stress kerja karyawan pada PT. Pandu Siwi Sentosa Jakarta, dimana hasilnya menunjukkan bahwa adanya pengaruh lingkungan kerja yang baik akan membuat stress kerja rendah begitupun sebaliknya jika lingkungan kerja buruk maka stress kerja akan tinggi. Sejalan dengan penelitian di atas, Pratama (2019), juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa lingkungan kerja fisik dan non fisik akan berpengaruh pada tingkat kebosanan kerja di karyawan Akademi Maritim Yogyakarta. Kebosanan kerja ini berhubungan dengan stress kerja dimana hasilnya adalah lingkungan kerja yang baik fisik maupun non fisik yang baik akan menimbulkan tingkat kebosanan yang rendah dan begitupun sebaliknya jika lingkungan kerja fisik serta non fisiknya buruk akan menimbulkan tingkat kebosanan yang tinggi. Pengaruh lingkungan kerja fisik dan shift kerja terhadap kinerja karyawan nampak dalam penelitian (Pabisa, 2019), dimana adanya pengaruh lingkungan kerja fisik serta shift kerja terhadap kinerja karyawan dengan penjelasan lingkungan kerja negatif akan menurunkan kinerja karyawan begitupun dengan shift dimana semakin rendah shift akan semakin rendah juga penurunan kinerja karyawan. Syafmarini (2017) juga menambahkan dalam penelitian hubungan persepsi terhadap lingkungan kerja fisik dengan stress kerja pada personil Detasemen pengendalian pangkalan (Dendallan) pangkalan Udara Utama Ahmad Yani Semarang dinyatakan dengan semakin negatif persepsi lingkungan kerja fisik maka akan semakin stress dan sumbangan efektif persepsi lingkungan kerja fisik sebesar 21,7% terhadap stress kerja. Putra dan Rahyuda [12], menyatakan dalam penelitiannya mengenai pegawai perhubungan di Denpasar Kota yang memiliki lingkungan kerja fisik yang negatif akan menjadikan mereka memiliki stress kerja. Didukung oleh penelitian Kristanti [12], yang menyatakan bahwa lingkungan kerja fisik berpengaruh signifikan terhadap stress kerja di pegawai Samsat Mojokerto dimana semakin kondusif lingkungan kerja fisik maka akan menurunkan stress kerja pegawai. Ditambah lagi penelitian Angreani (Angreani, 2020), dimana adanya hubungan lingkungan kerja dan dukungan sosial terhadap kejenuhan kerja dimana semakin rendah lingkungan kerja serta dukungan sosial maka akan semakin tinggi tingkat kejenuhan individu dalam pekerjaannya yang tidak menutup kemungkinan menyebabkan stress.

Sedarmayanti (dalam Dewi et al., 2018) menyebutkan lingkungan kerja fisik adalah kondisi fisik lingkungan dimana individu bekerja yang mempengaruhi individu tersebut untuk melaksanakan pekerjaannya secara langsung maupun tidak langsung. Meyara (dalam Prahara & Putri, 2020) persepsi lingkungan kerja fisik merupakan penilaian seseorang karyawan terhadap segala sesuatu yang ada di tempat kerja seperti peralatan, mesin ataupun fasilitas lainnya. Sedangkan menurut Walgito (dalam Indriyani, 2021), menjelaskan bahwa persepsi lingkungan fisik merupakan proses yang didahului oleh proses indera dimana stimulus diterima melalui indera yang bisa disebut sebagai proses sensori kemudian diinterpretasikan oleh individu melalui proses informasi di pusat otak sehingga individu tersebut memahami mengenai apa yang diterima oleh indera.

4 Sedarmayanti (dalam Muhraweni, Rasyid, 2017) Lingkungan kerja dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non fisik. Lingkungan kerja fisik adalah lingkungan kerja yang meliputi beberapa aspek yang harus diperhatikan misalnya ruangan kerja yang nyaman, kondisi lingkungan yang aman, suhu ruangan yang tetap, terdapat pencahayaan yang memadai, warna cat ruangan. Lingkungan kerja yang baik menurut Rahmawati, Swasto, dan Prasteya adalah lingkungan kerja yang sehat, adanya kenyamanan, rasa aman, dan rasa menyenangkan bagi karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan (1) (Nugraha, 2020). Aspek dalam persepsi lingkungan fisik terbagi menjadi delapan [12], yaitu kelembapan, siklus udara, kebisingan, getaran mekanis, bau-bauan, radiasi, temperatur, dan pencahayaan. Kelembapan merupakan kadar air dalam udara yang akan mempengaruhi temperatur udara dimana hal ini akan berpengaruh pada pengurangan panas tubuh secara besar dan berefek pada denyut jantung yang semakin cepat. Persepsi lingkungan kerja fisik dapat juga menimbulkan efek negatif pada intansi dimana anggota TNI bekerja dimana anggota yang memiliki persepsi lingkungan fisik yang buruk akan mengubah situasi yang anggota tersebut hadapi bahkan pada hal yang terburuk akan menimbulkan perilaku yang sering datang terlambat, sering tidak masuk, bahkan adanya tindakan keluar dari instansi. Khoung dan Le Vu (dalam Khuong & Vu, 2014), menyebutkan bahwa persepsi yang positif akan membuat karyawan merasakan rasa nyaman yang memberi dampak pada efektivitas bekerja dan karyawan mampu menikmati proses bekerjanya.

1 Anggota TNI AL yang bekerja memiliki kondisi lingkungan kerja fisik berupa kelembapan, penerangan, kebisingan, getaran mekanis, bau-bauan, radiasi, temperatur, dan siklus udara. Jika persepsi mereka mengenai kondisi lingkungan kerja fisik ini positif maka stres kerja rendah yang ditunjukkan dengan kenyamanan bekerja, keluhan kerja rendah, efisien dan kualitas kerja naik, adanya komitmen dalam bekerja, dan peningkatan semangat kerja. Tapi jika persepsi mengenai lingkungan kerja fisik negatif maka stres kerja akan tinggi yang ditunjukkan dengan penurunan produktivitas, adanya kecelakaan kerja, keluhan meningkat mengenai pekerjaan, dan cepat lelah.

Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dimana memakai data angka yang didapat dari penelitian kemudian dianalisis menggunakan statistik (Azwar, 2017) Variabel penelitian ada dua yaitu persepsi lingkungan kerja fisik sebagai variabel bebas dan stres kerja sebagai variabel terikat dimana akan digambarkan korelasi antar kedua variabel.

Populasi sendiri diambil dari TNI AL yang menjadi anggota di wilayah Juanda Surabaya dan berkeluarga sebanyak 120 orang dengan spesifikasi 15 Perwira, 40 Bintara, dan 65 Tamtama. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling dimana subjek yang dipakai merupakan Anggota TNI AL di wilayah Juanda, Surabaya yang telah menikah dan masih berstatus atau bekerja di wilayah Juanda Surabaya sebagai TNI AL [25].

Teknik pengumpulan data atau instrumen penelitian yang digunakan adalah skala atau kuisioner dengan menggunakan instrumen penelitian berupa skala Likert yang berisi mengenai persoalan atau pernyataan yang sesuai dengan kondisi objek yang terdapat 4 alternatif jawaban yaitu "Sangat Tidak Setuju", "Tidak Setuju", "Setuju", dan "Sangat Setuju" [25]. Skala persepsi lingkungan kerja fisik dan stres kerja didapatkan dari skala terpakai milik Indriyani dimodifikasi rehabilitasi skala persepsi lingkungan kerja fisik sebesar 0,923 dan stres kerja sebesar 0,945 dengan skala persepsi lingkungan kerja fisik yang memiliki delapan aspek yaitu kelembapan, penerangan, kebisingan, getaran mekanis, bau-bauan, radiasi, temperatur, dan siklus udara yang berjumlah 27 aitem dan skala stres kerja yang terdiri dari tiga aspek yaitu fisiologis, psikologis, dan perilaku dimana terdapat 47 aitem [12].

Data Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Product Moment Pearson [26] Analisis product moment Pearson ini terdapat Uji asumsi dengan melakukan uji normalitas menggunakan bantuan SPSS versi 20 for windows untuk mengetahui nilai K apakah $>0,05$ sehingga bisa dikatakan bahwa data penelitian sebagai data yang normal, uji linieritas untuk mengetahui apakah persepsi lingkungan kerja fisik dengan stres kerja berada dalam satu garis lurus atau linier [27]. Hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 yang menyatakan tidak ada hubungan antara persepsi lingkungan kerja fisik dengan stres kerja dan H_1 menyatakan ada hubungan negatif antara persepsi lingkungan kerja fisik dengan stres kerja yang dihitung dengan rumus statistik dimana hasil $thitung > 0,05$ atau $thitung < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan sebaliknya jika tingkat signifikan $thitung < 0,05$ atau $thitung > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Terakhir adalah uji koefisien untuk mengukur kemampuan model menerangkan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Responden dalam penelitian ini berjumlah 120 orang TNI AL yang menjadi anggota di wilayah Juanda Surabaya. Seluruh responden berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan hasil studi, responden penelitian ini berada pada range usia produktif 20-45 tahun. Responden penelitian ini terdiri dari 15 Perwira, 40 Bintara, dan 65 Tamtama, Sebagian besar responden memiliki Pendidikan terakhir tingkat SMA.

Sebelum melakukan Analisa Data, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi yaitu dengan melakukan uji normalitas serta uji linieritas. ¹⁵ Dari hasil uji normalitas diketahui bahwa hasil uji normalitas sebaran skala pada variabel Stres Kerja memiliki nilai signifikansi hasil uji Kolmogorov Smirnov sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi normal. Sedangkan nilai sebaran skala pada variabel Persepsi lingkungan kerja fisik memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga ¹² dapat disimpulkan pula distribusinya normal. Sedangkan untuk uji linieritas berdasarkan hasil korelasi antara variabel bebas persepsi lingkungan kerja fisik dengan variabel terikat stress kerja dengan perolehan $r = 1.318$ dengan signifikansi = 0,268. hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan korelasi linier.

Berdasarkan hasil analisa yang digunakan guna mengetahui korelasi atau hubungan ¹ Persepsi Lingkungan Kerja Fisik terhadap Stres Kerja pada anggota TNI AL di Juanda, Surabaya dengan menggunakan teknik analisis korelasi Product Moment dari Pearson. Proses analisa data pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer dengan menggunakan program SPSS versi ⁶ for windows. Dari hasil analisa data tersebut, terdapat hasil korelasi antara Product Moment yaitu diperoleh hasil koefisien korelasi = -0,569 dengan signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,005).

Tabel 1

Uji Korelasi

		PersepsiLingkunganKerjaFisik	StresKerja
PersepsiLingkunganKerjaFisik	Pearson	1	-.569**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
StresKerja	Pearson	-.569**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

Sumbangan efektifitas persepsi lingkungan kerja fisik terhadap stres kerja dapat dilihat dalam ⁸ tabel di bawah ini yang didapatkan bahwa R-Square atau sumbangan efektifitasnya sebesar 0, 0,324 atau 32% sehingga dapat disimpulkan bahwa Persepsi Lingkungan Kerja Fisik memiliki pengaruh dengan Stres Kerja sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 2

Sumbangan Efektif

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.569 ^a	.324	.312	8.723

a. Predictors: (Constant), PersepsiLingkunganKerjaFisik

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi hubungan Persepsi Lingkungan Kerja Fisik terhadap Stres Kerja pada anggota TNI AL di Juanda, Surabaya. Berdasarkan analisa data dari uji korelasi Product Moment, diperoleh hasil koefisien korelasi = -0,569 dengan signifikansi 0,01 (lebih kecil dari 0,005). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara hubungan persepsi lingkungan kerja fisik terhadap stres kerja pada anggota TNI AL sehingga hipotesis yang diajukan pada penelitian ini diterima. Hal ini dapat dikatakan semakin tinggi persepsi lingkungan kerja fisik pada anggota TNI AL maka semakin rendah stress kerja yang dimiliki, sebaliknya jika persepsi lingkungan kerja fisik yang dimiliki rendah maka semakin tinggi stress kerja yang dimiliki oleh para anggota TNI AL.

Setiap lingkungan pekerjaan yang ada pada satu tempat kerja memiliki lingkungan kerja fisik yang berbeda-beda, baik itu dari kondisi bangun, lingkungan saat bertugas, kebersihan dan lain sebagainya. Hal tersebut akan sangat mempengaruhi tingkat stres kerja pada individu yang menempati atau bertugas dalam lingkungan kerja tersebut. Senada dengan pendapat yang diberikan oleh Walgito (dalam Indriyani, 2021), menyatakan bahwa setiap kondisi lingkungan kerja fisik yang dirasakan oleh individu memiliki penerimaan persepsi yang berbeda-beda, ada yang baik serta ada yang tidak. Hal ini bergantung dari dukungan atau tekanan yang ada pada individu tersebut dalam memandang atau menafsirkan hal yang terjadi di lingkungan fisik pekerjaan. Sedarmayanti (dalam Prahara & Putri, 2020), menjelaskan bahwa kelembapan yang ada dalam lingkungan kerja fisik jika udara panas maka akan ada pengurangan panas tubuh secara besar yang akan mempercepat denyut jantung. Kondisi semacam ini akan sangat berdampak pada individu dalam melakukan pekerjaan atau tugasnya.

Individu yang mengalami kendala dalam persepsi lingkungan kerja fisik yang rendah akan membuat stres kerja pada individu tersebut tinggi, Persepsi sendiri menurut Kreitner & Kinicki (dalam Rachmawati & Budiani, 2021) adalah sebuah proses kognitif untuk menginterpretasikan dan memahami lingkungan sekitar. Sehingga, apabila individu memiliki persepsi ketidakmampuan dalam mengatasi permasalahan yang dialami akan membuat produktifitas kerja yang ada pada individu atau prajurit akan menjadi menurun. Tidak hanya kelembapan saja yang menyebabkan terjadinya penurunan produktifitas kerja yang diakibatkan oleh stres kerja. Penerangan atau pencahayaan cahaya yang kurang atau terlalu terang akan mempengaruhi stres kerja pula. Pencahayaan yang kurang atau terlalu terang bisa mengakibatkan kerusakan pada mata dan memberikan efek lelah, eror dan mengakibatkan kurang efektif untuk melaksanakan pekerjaan [12].

Kebisingan yang sering muncul di lingkungan kerja akan menimbulkan persepsi tertentu pada anggota di lingkungan kerja tersebut.. Persepsi akan menjadi negatif atau rendah apabila terjadi bunyi yang tidak diinginkan oleh individu. Kemunculan bunyi itu sendiri bisa berasal dari alat produksi atau getaran mekanis yang disebabkan oleh peralatan kerja yang mengganggu pendengaran. Jika dalam jangka panjang akan merusak pendengaran, kesalahan komunikasi, dan jika dihubungkan dengan psikologi akan menurunkan produktivitas karena menyebabkan stres kerja.

Pradini, dkk (dalam Wirandha & Heryadi, 2022) Stres terkait pekerjaan adalah stres yang dialami oleh individu di tempat kerja atau karena karakteristik pekerjaan dan perubahan fisiologis, psikologis, dan perilaku yang terjadi pada individu ketika mereka tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja, dan dapat menyebabkan masalah Kesehatan. Christian dan Ireuw (2019), dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa stres kerja berpengaruh terhadap kinerja prajurit TNI. Salah satu tanda-tanda stres kerja yang dialami adalah adanya peningkatan keluhan mengenai pekerjaan serta perasaan yang mudah lelah. Sedangkan menurut. Tugas berat serta tanggung jawab besar yang diemban oleh prajurit sangatlah riskan dengan stres kerja yang dialami oleh prajurit TNI, sehingga hal ini akan memunculkan keluhan akan pekerjaan yang diemban serta secara tidak sadar hal ini akan mempengaruhi psikologis prajurit tersebut dengan merasa mudah lelah saat melakukan pekerjaannya.

Walgito (dalam Winda Wardati, 2020) menyebutkan terdapat tiga dimensi pada persepsi yaitu, kognisi yang artinya aspek kognisi menyangkut komponen pengetahuan, pandangan, pengharapan, cara berpikir mendapatkan pengetahuan, dan pengalaman masa lalu, serta segala sesuatu yang diperoleh dari hasil pikiran individu pelaku persepsi. Dari hasil pengetahuan atau pengalaman yang didapatkan, individu mampu mempersepsikan suatu keadaan apakah positif atau negatif di suatu lingkungan kerjanya. Khoung dan Le Vu

(2014), menyebutkan bahwa persepsi yang positif atau tinggi mengenai lingkungan kerja karyawan akan membuat karyawan merasakan nyaman serta memberi dampak pada efektivitas bekerja dan karyawan mampu menikmati proses bekerjanya. Sehingga persepsi yang positif ini akan meningkatkan semangat bekerja serta mampu meningkatkan komitmen prajurit atas tugas atau pekerjaannya. Hal ini akan terbalik hasilnya jika persepsi yang muncul negatif atau rendah mengenai lingkungan kerja yang ada pada karyawan atau anggota prajurit TNI. Stres kerja akan tinggi serta dampak negatifnya adalah semangat kerja semain menurun dan komitmen atas pekerjaannya akan berkurang.

Suatu lingkungan kerja jika terdapat radiasi dapat mempengaruhi kesehatan dan mengganggu pelaksanaan kerja. Serta di tambah dengan bau-bau yang ada di tempat kerja yang menusuk. Bahaya radiasi yang dihasilkan dari radiasi elektromagnetis, radioaktif serta bau bau yang tidak sedap akan memberikan kesan tidak sehat dan kotor. Hal tersebut akan berdampak pada kesehatan individu yang bekerja dan memberikan persepsi negatif pada lingkungan kerja serta meningkatkan stres kerja pada prajurit TNI. Dapat pula menimbulkan kecelakaan kerja karna tidak begitu fokus karena ketidaknyamanan para anggota di lingkungan kerja. Pertiwi, dkk, (dalam Wirandha & Heryadi, 2022) menyebutkan bahwa stres juga merupakan hasil dari reaksi mental, fisik, dan juga reaksi kimiawi tubuh terhadap kondisi yang menakutkan serta yang ditimbulkan akibat stres seperti meningkatnya denyut jantung, kelelahan secara fisik, sakit kepala, gangguan tidur sehingga hal – hal yang tidak diinginkan akan dapat terjadi ketika individu mengalami stres kerja yang diakibatkan oleh persepsi lingkungan kerja fisik yang rendah.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara persepsi lingkungan kerja fisik terhadap stres kerja dimana terdapat sumbangan yang cukup besar. Persepsi lingkungan kerja fisik berhubungan dengan stres kerja sebesar 56,7%. Sumbangan efektif persepsi lingkungan kerja fisik terhadap stres kerja sebesar 32%. Equitable reward berhubungan dengan kepuasan kerja sebesar 32,6% yang artinya masih terdapat 67,4% pengaruh dari faktor lain yang tidak terlihat dalam penelitian ini. Jika persepsi lingkungan kerja fisik tinggi maka akan semakin rendah stres kerja dan begitupun sebaliknya, jika persepsi lingkungan kerja fisik rendah maka stres kerja akan tinggi.

Direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya untuk meninjau variabel lain selain persepsi lingkungan kerja fisik berhubungan dengan stres kerja. Untuk Anggota TNI AL mempelajari lebih mendalam mengenai psychological first aid untuk menanggulangi timbulnya stres kerja yang ditimbulkan dari persepsi lingkungan kerja yang rendah. Kepada pemimpin Batalyon, hendaknya memahami mengenai persepsi lingkungan kerja fisik dan stres kerja serta menciptakan iklim kerja yang dapat meminimalisir kemungkinan menaikannya

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Firman Sy, "Kronologi Pemukulan Ojol di Pamulang, Oknum TNI Emosi Disalip," *Jurnalistika Id*, 2022.
- [2] DetikNews, "Anggota TNI Potong Tangan Sendiri. Letda Dylan Dikenal Banyak Lakukan Pelanggaran," 2022.
- [3] Haryanti, F. Aini, and P. Purwaningsih, "Hubungan antara Beban Kerja dgn Stres Kerja Perawat Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Semarang," *J. Kes Mas FKM Univ. Ahmad ...*, vol. 1, no. 1, pp. 48–56, 2016.
- [4] H. Ekawarna, *Manajemen Konflik dan Stress*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- [5] P. P. Kapade-nikam and P. M. Shaikh, "Occupational Stress , Burnout and Coping in Police Personnel : Findings from a Systematic Review," pp. 144–148, 2014.
- [6] S. R. Amrizal, "Pengaruh Lingkungan Nonfisik Terhadap Stres Kerja pada Anggota Dalmas di Eks Keresidenan Banyumas," 2019.
- [7] Wirandha & Heryadi, "Keterkaitan Dukungan Keluarga Dengan Stres Kerja Prajurit," *Psikoborneo*, vol. 10, no. 4, pp. 624–631, 2022.
- [8] H. U. Safitri, "Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja," vol. 8, no. 2, pp. 174–179, 2020, doi: Psikoborneo.
- [9] U. P. Syafmarini, "Hubungan Antara Persepsi Terhadap Lingkungan Kerja Fisik Dengan Stres Kerja Pada personil Detasemen Pengendalian Pangkalan (DENDALAN) Pangkalan Udara Utama Ahmad Yani Semarang," *Empati*, vol. 3, no. 2, pp. 343–353, 2017.
- [10] R. Jannah and R. Rifayanti, "Stres Kerja dan Dukungan Sosial Terhadap Strategi Koping Dosen Institusi Pendidikan Tinggi Bidang Kesehatan," vol. 9, no. 4, pp. 703–712, 2021, doi: 10.30872/psikoborneo.
- [11] F. F. Dian Utami, Noor Latifah A, Andriyani, "Muhammadiyah Public Health Journal," *Gambaran*

- Tingkat Stres dalam Pelaks. Work From Home Selama Masa Pandemi Covid19 di DKI Jakarta*, vol. 1, no. 2, pp. 40–51, 2021.
- [12] K. T. Indriyani, "Hubungan Anara Persepsi Lingkungan Kerja Fisik dan Stres Kerja Pada Polisi Lalu Lintas," vol. 4, no. 1, p. 6, 2021.
- [13] G. Dessler, *Manajemen Sumber Daya Manusia Jilid II*. Jakarta, 2016.
- [14] F. A. Nugraha, "Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Perilaku Keselamatan Polisi Khusus Pemasarakatan Lembaga Pemasarakatan," vol. 8, no. 1, pp. 25–32, 2020, doi: Psikoborneo.
- [15] M. A. Lahat and J. Santosa, "Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Stress Kerja Karyawan Pada PT. Pandu Siwi Sentosa Jakarta," *J. Penelit. Ekon. dan Bisnis*, vol. 2, no. 2, pp. 31–40, 2018.
- [16] H. A. Pratama, "Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik dan Non-Fisik terhadap Kebosanan Kerja karyawan di Akademi Maritim Yogyakarta (AMY)," *Maj. Ilm. Bahari Jogja*, vol. 17, no. 2, pp. 75–85, 2019, doi: 10.33489/mibj.v17i2.203.
- [17] Y. Pabisa, "Pengaruh Antara Lingkungan Kerja dan Shift Kerja Terhadap Kinerja Karyawan," vol. 7, no. 2, pp. 294–301, 2019, doi: Psikoborneo.
- [18] S. Angreani, P. S. Psikologi, F. Ilmu, I. Politik, and U. Mulawarman, "Lingkungan Kerja dan Dukungan Sosial Terhadap Kejenuhan Kerja," vol. 8, no. 3, pp. 441–450, 2020, doi: 10.30872/psikoborneo.
- [19] L. F. A. A. Dewi, R. Yuniasanti, and S. A. Prahara, "Hubungan Persepsi Terhadap Lingkungan Kerja Dengan Perilaku Inovatif Karyawan Bagian Penjualan," *Insight J. Ilm. Psikol.*, vol. 19, no. 1, p. 13, 2018, doi: 10.26486/psikologi.v19i1.597.
- [20] S. A. Prahara and O. S. R. Putri, "Persepsi Lingkungan Kerja Fisik dengan Employee Engagement pada Karyawan," *Psychopolytan J. Psikol.*, vol. 4, no. 1, pp. 11–16, 2020, doi: 10.36341/psi.v4i1.1232.
- [21] G. Muhraweni, Rasyid, "Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik, Lingkungan Kerja Non Fisik dan Komunikasi Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai di Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Soppeng (The Influence of Physical Work Environment, Work Environment Non Physical and Communication to)," *J. Mirai Manaj.*, vol. 02, no. 01, pp. 55–70, 2017.
- [22] A. P. Nugraha, "Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kompetensi Terhadap Kinerja Guru," vol. 8, no. 2, pp. 221–227, 2020, doi: Psikoborneo.
- [23] M. N. Khuong and P. Le Vu, "Measuring the Effects of Drivers Organizational Commitment through the Mediation of Job Satisfaction A Study in Ho Chi Minh City, Vietnam," vol. 2, no. 2, pp. 1–16, 2014.
- [24] S. Azwar, *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- [25] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [26] S. Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017.
- [27] S. Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017.
- [28] A. Y. Rachmawati and M. S. Budiani, "Hubungan Antara Persepsi Terhadap Lingkungan Kerja Dengan Kepuasan Kerja Pada Karyawan Operasional Divisi Pemeliharaan dan Perbaikan PT PAL Indonesia (PERSERO)," *Character J. Penelit. Psikol.*, vol. 8, no. 3, pp. 215–229, 2021.
- [29] F. Christian and C. Ireuw, "Pengaruh Stres Kerja terhadap Kinerja Prajurit TNI Bidang Teritorial Kodam XVII/ Cendrawasih (Studi Kasus pada Prajurit TNI yang Berpangkat Bintara dan Tamtama)," *MANOR J. Manaj. dan Organ.*, vol. 1, no. 2, pp. 141–150, 2019.
- [30] Winda Wardati, "Hubungan Antara Persepsi Lingkungan Kerja Fisik Dengan Kepuasan Kerja Pada Karyawan Lapangan Yang Bekerja Di Perusahaan Batubara PT. Tunas Inti Abadi (TIA) Di Tanah Bumbu," *J. Kognisia*, vol. Volume 3 N, pp. 68–77, 2020.

Joko Setyawan

ORIGINALITY REPORT

20%
SIMILARITY INDEX

20%
INTERNET SOURCES

10%
PUBLICATIONS

%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 repository.usd.ac.id Internet Source **5%**

2 e-journals.unmul.ac.id Internet Source **2%**

3 www.neliti.com Internet Source **2%**

4 download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source **1%**

5 ppjp.ulm.ac.id Internet Source **1%**

6 pt.scribd.com Internet Source **1%**

7 repository.uin-suska.ac.id Internet Source **1%**

8 core.ac.uk Internet Source **1%**

9 e-journal.unair.ac.id Internet Source **1%**

10	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	1 %
11	repository.stei.ac.id Internet Source	1 %
12	repositori.uma.ac.id Internet Source	1 %
13	jurnal.univrab.ac.id Internet Source	1 %
14	adoc.pub Internet Source	1 %
15	ejournal.urindo.ac.id Internet Source	1 %
16	ojs.unud.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On